

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, h.2) metode penelitian pada dasarnya merupakan ciri-ciri ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono (2015, h.215) Pendekatan korelasional bertujuan untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Untuk kepentingan penelitian ini maka yang akan dihubungkan adalah variabel dukungan sosial teman sebaya sebagai variabel bebas dengan variabel penyesuaian diri sebagai variabel terikat.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Imelda Medan yang beralamat di Jl. Bilal No. 24, Kel. Pulo Brayan Darat I, Kec. Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, 20238.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 yang dimulai pada bulan Mei sampai dengan bulan Juni tahun 2021. Dengan tahapan penelitian ini ialah uji coba alat ukur, pengolahan data hasil uji coba, pengolahan data penelitian, penulisan bab 4 dan bab 5, penyusunan laporan skripsi bab 1 sampai dengan bab 5.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, h.117).

Populasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah berjumlah 101 siswa kelas VII SMP Swasta Imelda Medan, dengan rincian sebagai berikut: kelas VII-A berjumlah 24 siswa, kelas VII-B berjumlah 24 siswa, kelas VII-C berjumlah 27 siswa, kelas VII-D berjumlah 26 siswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015, h.118). Teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2015, h.124).

Secara rinci berdasarkan teknik pengambilan sampel diatas, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1.	VII-A	24 Siswa	24 Siswa
2.	VII-B	24 Siswa	24 Siswa
3.	VII-C	27 Siswa	27 Siswa
4.	VII-D	26 Siswa	26 Siswa
Total		101 Siswa	101 Siswa

3.4. Prosedur dan Rancangan Penelitian

3.4.1 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah-langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian (Moleong, 2004, h.127-128). Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilihan Variabel

Pemilihan ini memiliki variabel terikat yaitu penyesuaian diri dan variabel bebas yaitu dukungan sosial teman sebaya. Peneliti memilih variabel tersebut karena adanya fakta dilapangan dan variabel tersebut memiliki hubungan yang dibuktikan dengan faktor-faktor yang memengaruhi penyesuaian diri, salah satunya adalah dukungan sosial teman sebaya.

2. Sampel penelitian dan pemilihan instrumen

Dalam pemilihan sampel, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *sampling jenuh* dengan jumlah 101 siswa kelas VII di SMP Swasta Imelda Medan. Dalam penelitian ini instrumen dibentuk melalui indikator dari variabel dan akan di ukur melalui uji validitas dan reliabilitas.

3. Desain penelitian

Desain penelitian ini ialah menggabungkan jumlah skor dari setiap instrumen variabel yang diteliti. Koefisien korelasi yang diperoleh mengindikasikan tingkatan atau derajat hubungan antara kedua variabel tersebut.

4. Analisis data dan interpretasi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji asumsi terlebih dahulu, diantaranya ialah uji normalitas, linearitas dan korelasi *product*

moment. Suatu koefisien korelasi dalam bentuk angka desimal, antara 0,00 dan +1,00, atau 0,00 dan -1,00, yang mengindikasikan tingkat atau derajat hubungan antara 2 variabel. Bila koefisien mendekati +1,00; maka kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Dapat diartikan bahwa seseorang yang mempunyai skor tinggi pada suatu variabel tertentu akan mempunyai skor yang tinggi pula pada variabel yang lain. Dapat juga diartikan suatu peningkatan pada suatu variabel berhubungan atau diasosiasikan dengan peningkatan juga pada variabel lain.

Apabila koefisien korelasi mendekati 0,000 kedua variabel tersebut tidak mempunyai hubungan. Hal ini dapat diartikan bahwa skor seseorang pada suatu variabel tertentu tidak mengindikasikan skor orang tersebut pada variabel yang lain. Bila koefisien tersebut mendekati -1,00, maka diartikan kedua variabel memiliki hubungan yang berkebalikan atau negatif. Hal ini diartikan bahwa seseorang dengan skor tinggi pada suatu variabel tertentu akan mempunyai skor yang rendah pada variabel yang lain, atau peningkatan pada suatu variabel akan diasosiasikan dengan penurunan pada variabel lain dan begitu juga sebaliknya.

3.4.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian atau desain penelitian korelasional pada dasarnya terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian ini dirancang melalui aspek-aspek variabel yaitu dukungan sosial teman sebaya menurut Sarafino (2011, h.81) dan penyesuaian diri menurut Schneiders (1964, h.274). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya, sedangkan variabel terikat (Y) adalah penyesuaian diri. Selanjutnya

dilakukan uji coba instrumen kepada 40 siswa. Adapun rancangan penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

Sumber : Arikunto (2010, h.90)

Keterangan:

X = Dukungan Sosial Teman Sebaya (Variabel Bebas)

r = Hubungan

Y = Penyesuaian Diri (Variabel Terikat)

3.5. Variabel Penelitian

2.5.1. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2015, h. 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas atau variabel independen dan variabel terikat atau variabel dependen. Variabel bebas atau variabel independen (X) adalah variabel yang memengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain. Variabel terikat atau variabel dependen (Y) adalah variabel yang timbul akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2015, h.61). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas : Dukungan Sosial Teman Sebaya (X)
2. Variabel Terikat : Penyesuaian Diri (Y)

2.5.2. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015, h.38) definisi operasional adalah suatu sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Adapun definisi operasional dari kedua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Variabel Bebas: Dukungan Sosial Teman Sebaya (X)

Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan sosial yang bersumber dari teman sebaya yang dapat memberikan informasi terkait dengan hal apa yang harus dilakukan remaja dalam upaya bersosialisasi dengan lingkungannya, selain itu dapat pula memberikan timbal balik atas apa yang remaja lakukan dalam kelompok dan lingkungan sosialnya serta memberikan kesempatan pada remaja untuk menguji coba berbagai macam peran dalam menyelesaikan masalah dalam menyesuaikan diri dengan baik. Variabel tersebut diukur melalui aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya menurut Sarafino (2011, h.81) yaitu dukungan emosi (*emotional support*), dukungan penghargaan (*esteem support*), dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*), dukungan informasi (*informational support*) dan dukungan jaringan sosial (*network support*).

B. Variabel Terikat: Penyesuaian Diri (Y)

Penyesuaian diri adalah tindakan atau usaha-usaha yang dilakukan oleh siswa kelas VII di SMP Swasta Imelda Medan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, dapat mengatur dirinya dengan baik sehingga dapat mengatasi berbagai konflik, kesulitan dan frustrasi yang ada pada dirinya.

Variabel tersebut diukur melalui aspek-aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (1964, h.274) yaitu tidak menunjukkan adanya emosi yang berlebihan, tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologi, tidak menunjukkan adanya rasa frustrasi pribadi, memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri,

kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu serta sikap yang realistis dan objektif.

3.6. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dari penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Instrumen yang disusun peneliti mengacu pada prinsip-prinsip skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2015, h.134).

2.6.1. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berpedoman pada skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala *likert* memiliki dua sifat pernyataan yaitu *Favourable*/positif (mendukung pernyataan) dan *Unfavourable* /negatif (tidak mendukung pernyataan). Untuk pernyataan yang bersifat *Favourable* diberi rentangan nilai 4-1 dan yang bersifat *Unfavourable* diberi rentangan nilai 1-4. Untuk lebih jelasnya secara rinci uraian diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2
Kategori Penilaian Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor <i>Favourable</i> (+)	Alternatif Jawaban	Skor <i>Unfavourable</i> (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3

Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4
---------------------------	---	---------------------------	---

Adapun kisi-kisi instrumen dari variabel dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini mengacu pada aspek dukungan sosial teman sebaya menurut Sarafino (2011, h.81) dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Total
			Positif (+)	Negatif (-)	
1	Dukungan Emosional (<i>emotional support</i>)	Adanya rasa empati satu sama lain	1, 3	2	3
		Saling memberikan kepedulian dan perhatian	4, 5	6,7	4
2	Dukungan Penghargaan (<i>esteem support</i>)	Saling menghormati dan mem-beri dukungan satu sama lain	8, 9, 10	11,12	5
		Menghargai karya/kemampuan teman satu sama lain	13,14	15,16	4
3	Dukungan Instrumenental (<i>tangible or instrumental support</i>)	Memberi bantuan langsung (materi/tenaga)	17,18, 19	20,21	5
		Membantu dalam menyelesaikan tugas tertentu	22,24	23	3
4	Dukungan Informasi (<i>informational support</i>)	Saling berbagi informasi	25,27	26	3
		Memberikan nasihat yang positif untuk penyelesaian masalah	29,30	28,31	4
5	Dukungan Jaringan Sosial (<i>network support</i>)	Memiliki hubungan yang baik dengan orang lain	32,33	34	3
		Teman merupakan salah satu bagian penting dalam hidup-nya	35,37	36	3
Total			22	15	37

2.6.2. Penyesuaian Diri

Penelitian ini menggunakan instrumen yang berpedoman pada skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Skala *likert* memiliki dua sifat

pernyataan yaitu *Favourable*/positif (mendukung pernyataan) dan *Unfavourable* /negatif (tidak mendukung pernyataan). Untuk pernyataan yang bersifat *Favourable* diberi rentangan nilai 4-1 dan yang bersifat *Unfavourable* diberi rentangan nilai 1-4. Untuk lebih jelasnya secara rinci uraian diatas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.4
Kategori Penilaian Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor <i>Favourable</i> (+)	Alternatif Jawaban	Skor <i>Unfavourable</i> (-)
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	1
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	2
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4

Adapun kisi-kisi instrumen dari variabel penyesuaian diri dalam penelitian ini mengacu pada aspek penyesuaian diri menurut Schneiders (1964, h.274) dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Total
			Positif (+)	Negatif (-)	
1.	Tidak adanya emosi yang berlebihan	Mampu mengungkapkan rasa bahagia	1	2	2
		Mampu mengungkapkan rasa bersalah	3, 4	5	3
		Mampu mengendalikan rasa marah	6, 7	8, 9	4
		Mampu bertahan dalam kesedihan	10	11	2
2.	Tidak menunjukkan adanya mekanisme-mekanisme psikologi	Jujur terhadap masalah yang dialami	13	12, 14	3
		Mampu mengatasi masalah di sekolah	15, 17	16, 18	4

3.	Tidak menunjukkan adanya rasa frustrasi pribadi	Terhindar dari rasa cemas /gugup	22	19, 20	3
		Mampu bereaksi normal /wajar terhadap masalah /situasi tertentu	21	23	2
4.	Memiliki pertimbangan rasional dan pengarahan diri	Mengerjakan tugas sekolah dengan baik	24, 25	26	3
		Menghargai prestasi yang dicapai di sekolah dan memiliki motivasi untuk meningkat-kannya	27, 29	28	3
		Mampu memecahkan masalah secara rasional	30	31	2
5.	Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu	Dapat mengambil pelajaran dari kegagalan	32, 33, 35	34, 36	5
		Membuat perencanaan yang berhubungan dengan kelan-jutan pendidikan	37	38	2
6.	Sikap yang realistik dan objektif	Menerima keterbatasan diri	39	40	2
		Memiliki keyakinan akan kemampuan diri	41, 42	43	3
		Mampu mengatasi masalah dengan segera/tidak menunda-nunda	44	45	2
Total			24	21	45

Sebelum dilaksanakan penelitian, maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dari masing-masing variabel diatas.

A. Uji Validitas

Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sugiyono (2015, h.173) menyatakan bahwa valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas tiap item digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang

merupakan jumlah tiap skor item. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Validitas yang digunakan adalah rumus *product moment* dari *Pearson* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil analisis yang diperoleh apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item-item dari instrumen tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item-item dari instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Rumus korelasi *Product Moment* yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.2. Rumus korelasi berdasarkan *Pearson Product Moment*

Sumber: Sugiyono (2015, h.255)

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah responden
- X = Skor responden untuk semua item
- Y = Total skor tiap responden dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah produk skor X
- $\sum Y$ = Jumlah produk skor Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing skor item X
- $\sum Y^2$ = jumlah kuadrat masing-masing skor item Y

Untuk uji validitas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan dari program *SPSS 22 for windows*. Dengan menggunakan uji validitas *Product Moment Pearson Correlation*, adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji ini bisa dilakukan melalui beberapa cara yaitu dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} seperti yang sudah dijelaskan diatas dan bisa dilakukan dengan cara membandingkan nilai Sig. (2-tailed) dengan Probabilitas 0,05.

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang

sama. V. Wiratna Sujarweni (2014, h.193) menjelaskan bahwa uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pernyataan dalam angket (kuesioner) penelitian. Untuk uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan $\alpha = 0,05$. Menurut Joko Widiyanto (2010, h.43) dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas yaitu jika nilai *Alpha Cronbach* $> r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dinyatakan reliabel dan jika nilai *Alpha Cronbach* $< r_{\text{tabel}}$ maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Peneliti menggunakan bantuan dari program *SPSS 22 for windows* menggunakan metode *Alpha Cronbach* (α) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Gambar 3.3. Rumus Uji Reliabilitas

Sumber: Arikunto (2017, h.239)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya item

$\sum b^2$ = Jumlah varian item

$\sigma^2 t$ = Varian total

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasional dengan menggunakan rumus *product moment* menurut Karl Pearson. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

3.7.1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2015, h.323) pelaksanaan uji normalitas dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan kriteria yang berlaku yaitu data dikatakan normal, apabila nilai signifikan $> 0,05$. Sebaliknya, apabila nilai

signifikan < 0,05 maka data dikatakan tidak normal. Dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada *SPSS* yang dapat dilihat signifikansi (Sig.) dari uji normalitas K-S dengan ketentuan uji normalitas K-S pada *SPSS*, dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Gambar 3.4 Rumus Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Sumber: Sugiyono (2013, h. 257)

Keterangan:

KD = Jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah responden yang diperoleh

n_2 = Jumlah responden yang diharapkan

3.7.2. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2015, h.323) uji linieritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Dengan menggunakan uji *test of linearity* pada *SPSS*, akan dilihat signifikansi (Sig.) dari *Deviation from linearity* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai *Deviation from linearity* signifikansi (Sig.) > 0,05 maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai *Deviation from linearity* signifikansi (Sig.) < 0,05 maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk menghitung linieritas pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan dari program *SPSS 22 for windows* dengan rumus sebagai berikut.

$$F = \frac{R^2(n - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Gambar 3.5 Rumus Uji Linieritas

Sumber: Sugiyono (2015, h. 324)

Keterangan:

n = banyak responden

m = banyak prediktor ; R = korelasi

3.7.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah salah satu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel atau lebih yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis korelasional dengan rumus *product moment* yang bertujuan untuk ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya dan untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap variabel lainnya yang dikatakan dengan persen. Dengan menggunakan analisis korelasi *bivariate pearson* pada SPSS, akan dilihat signifikansi Sig. (2-tailed) dan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka terdapat korelasi antar variabel yang dihubungkan. Sebaliknya jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka tidak terdapat korelasi .
2. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka ada korelasi antar variabel. Sebaliknya jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka artinya tidak ada korelasi antar variabel.

Untuk menguji hipotesis korelasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan dari program SPSS 22 for windows dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Gambar 3.6. Rumus Korelasi Berdasarkan Pearson Product Moment

Sumber: Sugiyono (2015, h. 255)

Keterangan:

- r_{xy} = Banyaknya pasangan data variabel X dan Y
 $\sum x$ = Total jumlah dari variabel X
 $\sum y$ = Total jumlah dari variabel Y
 $\sum x^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel X
 $\sum y^2$ = Kuadrat dari total jumlah variabel Y
 $\sum xy$ = Hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan Y

Untuk mengetahui adanya hubungan yang tinggi atau rendah antara kedua variabel berdasarkan nilai r (koefisien korelasi), digunakan penafsiran atau interpretasi angka yang dikemukakan oleh Sugiyono (2015, h.257) seperti dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Pedoman Interpretasi Uji Hipotesis

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2015, h.257)

Setelah mendapatkan hasil koefisien korelasi dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri. Selanjutnya dilakukan koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat kontribusi hubungan antara variabel dukungan sosial teman sebaya dengan penyesuaian diri dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Gambar 3.7. Rumus Koefisien Determinasi

Sumber: Sugiyono (2011, h.231)

Keterangan:

- KD = Koefisien Determinasi
 R = Koefisien Korelasi *product moment*